

Diagnostic and medical treatment of rabies disease in health center of community

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20439168&lokasi=lokal>

Abstrak

Di Indonesia, Rabies masih dianggap sebagai penyakit zoonosis yang paling umum. Hal ini bukan karena jumlah kasus kemalangan tetapi jumlah kasus manusia yang digigit oleh hewan yang terinfeksi virus rabies atau yang dicungkil. Sebagian besar kasus rabies manusia yang disebabkan oleh gigitan anjing, selain gigitan kucing dan kerbau. Jika rabies dapat dihilangkan dan anjing, rabies pada kucing dan kerbau juga bisa dihilangkan sebagai rabies spontan di dua binatang langka. Rabies disebabkan oleh virus RNA dari spesies Rhabdoviridae, dan menyerang sistem saraf pusat. Hal ini hampir selalu fatal jika profilaksis pasca paparan tidak diberikan sebelum timbulnya gejala parah pada orang tidak divaksinasi. Diagnosis didasarkan pada sejarah kontak dekat dengan air liur yang terinfeksi (melalui gigitan atau goresan) dan pengembangan tanda-tanda dan gejala. Gejala tahap awal adalah demam, malaise, diikuti oleh agitasi, perilaku nonnal, kecemasan halusinasi meluas ke delirium, hipersalivasi, penyakit anjing gila, aerophobia, gejala neurologis seperti kejang fokal, kelumpuhan, kejang, dan akhirnya kematian. Laboratorium untuk mendeteksi virus rabies dalam air liur dapat dilakukan oleh Reverse transkripsi diikuti oleh Polymerase Chain Reaction (RT-PCR) dan isolasi virus dalam kultur jaringan. Biopsi kulit akar rambut di tengkuk dipelajari untuk antigen rabies di saraf kulit di dasar folikel rambut oleh immunofluorescence pewarnaan. Perlakuan setelah terkena adalah pembersihan lesi, pemilahan intradennal anti-rabies imunisasi untuk mempercepat respons imun, anti-rabies serum, menghentikan proses infeksi, intravena ribavirin, dan interferon alfa intraventricular, konsentrasi tinggi pada mfus ketamm untuk menghambat replikasi virus rabies. Akhirnya, vaksinasi adalah pencegahan terbaik.